Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 2, Nomor 1, April 2023, 188 - 193
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/?journal=jgt
DOI: 10.59342/jgt.v3i2

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI NDONESIA

Halimatun Sakdiah[1]; Zaini Dahlan[2]

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk untuk mengupas peran serta kontribusi pondok pesantren dari awal munculnya di Indonesia. Pada dasarnya bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki corak yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Pondok pesantren mencoba untuk mendidik para santrinya dengan berbagai ilmu yang ada, baik ilmu umum maupun ilmu agama Islam. Selain itu juga, pondok pesantren mendidik para santrinya agar memiliki adab yang baik serta berusaha berdampak baik akan kehadiran pesantren di ruang lingkup kehidupan masyarakat.Dan terbukti bahwa pondok pesantren memiliki peran serta kontribusi dalam sejarah bangsa Indonesia dan pengaruh pada Pendidikan agama islam di Indonesia.

Kata kunci:. Peran Pondok Pesantren, Pendidikan islam

Abstract

This article aims to examine the role and contribution of Islamic boarding schools from their inception in Indonesia. Basically, Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that have a different style from general educational institutions. Islamic boarding schools try to educate their students with various existing knowledge, both general knowledge and Islamic religious knowledge. Apart from that, Islamic boarding schools educate their students to have good manners and try to have a good impact on the presence of Islamic boarding schools in the scope of community life. And it is proven that Islamic boarding schools have a role and contribution in the history of the Indonesian nation and influence on Islamic religious education in Indonesia.

Keywords:. The Role of Islamic Boarding Schools, Islamic Education

[1] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai sakdiahtu@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara zainidahlan@uinsu.ac.id

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 2, Nomor 1, April 2023, 188 - 193
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/?journal=jgt
DOI: 10.59342/jgt.v3i2

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam usaha mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, sehingga lembaga pendidikan dituntut mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut baik dari segi yang bersifat lokal, nasional dan perubahan secara global yang begitu pesat. Pendidikan yang berkualitas dan tentunya berbobot pada saat ini adalah keperluan yang sangat krusial atau penting dalam kehidupan manusia. Jatuh bangun suatu bangsa atau negara sangat tergantung pada pendidikanya.

Telah kita ketahui bahwa pesantren adalah bagian dari lembaga pengembangan pendidikan. Dengan demikian tentu pesantren dapat membawa transformasi besar terhadap persepsi masyarakat umum tentang arti penting agama dan pendidikan. Maka dari itu orang mulai mengerti bahwa dalam rangka penyempurnaan keberagamaan, mutlak diperlukan rangkaian pendalaman dan penelaahan secara mendalam terkait pengetahuan agama mereka di pesantren.

Pesantren sendiri yaitu sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pesantren dalam lintasan sejarah bangsa dinyatakan sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia. Nashir (2010: 80) mencatat bahwa pondok pesantren ialah lembaga keagamaan, yang memberikan pengajaran, pendidikan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Adapun Engku & Zubaidah (2014: 171-175) menyatakan bahwa kata pesantren sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi “pondok pesantren”.

Ditinjau dari segi bahasa, kata pondok dengan kata pesantren tidak ada perbedaan yang mendasar di antara keduanya, karena kata pondok adalah berasal dari bahasa Arab *funduq* yang artinya hotel dan pesantren. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama Islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu. Jadi, pada hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam. Adapun dari segi metode pengajaran, Dhofier (1994: 28-29) menngemukakan bahwa metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau sistem weton.

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 2, Nomor 1, April 2023, 188 - 193
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/?journal=jgt
DOI: 10.59342/jgt.v3i2

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kajian pustaka. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti yakni mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka baik dari buku, jurnal, hasil seminar dan diskusi dengan para ahli yang relevan dengan tema penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan teknik interpretasi data dan peneliti memberikan penjelasan secukupnya ditinjau dari teori yang relevan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia

Tuanaya dkk (2007: 145) mengamati bahwa di masa penjajah, pesantren telah memainkan peran penting sebagai *conter culture* bagi sistem pendidikan modern yang diperkenalkan penjajah Belanda. Ketika sistem pendidikan modern ini diteruskan penyelenggaraanya oleh bangsa Indonesia sesudah merdeka dan kemudian menjadi salah satu pilar yang menyangga proses modernisasi yang berfungsi menyiapkan tenaga-tenaga terdidik untuk guru-guru yang menjadi salah satu sumber rujukan khazanah intelektual Islam bagi pendidikan. Sejak tahun 70-an pesantren telah memberikan andil dalam melakukan pendidikan bangsa, terutama pada penyelenggaraan pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum nasional dan pesantren menjadi salah satu sub sistem pendidikan nasional.

Depag RI (2001, hlm. 70) dalam Engku & Zubaidah (2014: 176-177) menyajikan bukti bahwa dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia dan termasuk kehidupan politik, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan di wilayah Indonesia. Bentuk perananperanan itu antara lain: Pertama, peranan instrumental yakni dalam tataran inilah peranan pondok pesantren sebagai alat pendidikan nasional tampak sangat partisipatif. Kedua, peranan keagamaan yakni dalam pelaksanaannya, pondok pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan.

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 2, Nomor 1, April 2023, 188 - 193
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/?journal=jgt
DOI: 10.59342/jgt.v3i2

Adapun Dian Nafi dkk (2007: 11) menyimpulkan bahwa pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren, biasanya peranperan itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan simpul budaya.

Hasyim (2015) menyajikan bukti bahwa sejak dulu pesantren dikenal sebagai tempat pengkaderan ulama, tempat pengajaran ilmu agama dan memelihara tradisi Islam. Fungsi ini terus berkembang akibat tuntutan pembangunan nasional yang mengharuskan pesantren terlibat di dalamnya. Sekarang pertumbuhan pesantren sangat pesat, menjamurnya pesantren dengan spesialisasi dan ragam kajian dari tradisional hingga modern membawa dampak positif bagi pendidikan nasional secara umum dan pendidikan Islam khususnya. Kehadiran pesantren bukan hanya membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa yang tidak mungkin terjamah secara keseluruhan, namun lebih dari itu pesantren menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional. Pondok pesantren berperan dalam membentuk lulusan yang memiliki kepribadian amar ma'ruf nahī munkar di tengah-tengah masyarakat, karena amar ma'ruf nahī munkar merupakan bentuk aktualisasi ajaran Islam.

Suryana dkk (2006: 205) mencatat bahwa amar ma'ruf nahī munkar merupakan bentuk aktualisasi ajaran Islam di tengah masyarakat dengan cara menegakkan kebenaran dan membenci keburukan dan kemungkaran yang ada di tengah masyarakat. Amar ma'ruf adalah keberpihakan seorang muslim terhadap kebenaran, kendatipun kebenaran itu merugikan dirinya. Demikian pula nahi munkar atau membenci kemunkaran harus selalu ditampilkan kendatipun keburukan itu akan menguntungkan dirinya. Sementara itu, pada saat masa penjajahan, peran pesantren di samping sebagai lembaga pendidikan Islam dan dakwah, juga telah berperan sebagai tempat yang menjadi basis perlawanan terhadap kaum kafir penjajah. Kita

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 2, Nomor 1, April 2023, 188 - 193
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/?journal=jgt
DOI: 10.59342/jgt.v3i2

ambil contoh salah satu pahlawan nasional yang berasal dari Tasikmalaya yaitu Asy-Syahid K.H. Zainal Musthafa yang memberontak kepada balatentara Jepang yang dilandasi dengan Islam.

Suryanegara (2014: 92) mengobservasi umumnya dalam penulisan sejarah Indonesia, akibat adanya deislamisasi dalam penulisannya, hanya dituliskan K.H. Zainal Musthafa dan Kiai Emas memberontak melawan balatentara Jepang yang menindas para petani Sukamanah Tasikmalaya. Namun, tidak dituliskan gerakan protes sosialnya menuntut Indonesia merdeka berdasarkan Islam. Berdasarkan uraian di atas, pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral (Syarifah, 2016). Dalam perkembangannya, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia tentunya masih memiliki beberapa kekurangan.

Engku & Zubaidah (2014: 181- 182) mengamati bahwa salah satu kekurangan dunia pesantren hingga dewasa ini adalah kurangnya pengembangan pemikiran analitis dalam tradisi membaca teks kitab kuning. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya cerdas merumuskan kembali kurikulum pendidikan dalam sebuah sistem pendidikan terpadu dan menyeluruh. Dengan demikian, peluang terbentuknya intelektual muslim yang memiliki kepekaan spiritual lebih bisa dimungkinkan lahir dari kalangan pesantren. Adapun Aly (2011: 7-8) mencatat bahwa dalam dunia pesantren perlu adanya pengembangan wawasan berpikir dengan memperkaya basis metodologi keilmuan.

D. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga keagamaan tetapi berperan juga sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan terhadap penjajah dan sekaligus menjadi simpul budaya. Beberapa pesantren di Indonesia telah mengalami pembaruan, tetapi ada ciri khas tradisi pesantren dalam menghadapi pembaruan tersebut. Kalangan pesantren masih mempertahankan tradisi

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 2, Nomor 1, April 2023, 188 - 193
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/?journal=jgt
DOI: 10.59342/jgt.v3i2

lama yang masih baik, tetapi tidak menutup untuk mengambil hal yang baru jika itu dianggap baik. Meskipun modernisme melanda dunia Islam, salah satunya yang terjadi di Indonesia, tetapi ada dari beberapa pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional. tidak terbawa arus modernisme yang gencar dibawa oleh orang-orang Barat. Peran pondok pesantren di Indonesia bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi berperan juga sebagai lembaga keagamaan yang menjadi basis perlawanan terhadap segala bentuk penjajahan, lembaga keilmuan, lembaga penelitian, lembaga pelatihan, dan lembaga pengembangan masyarakat sekaligus menjadi simpul budaya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dian Nafi dkk. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKis Pelangi
Aksara.Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.

Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren.* Yogyakarta: LP3ES

Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Hasyim, H. (2015). *Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok
Pesantren)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 13(1)

Nashir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di TengahArus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryana dkk, T. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.

Suryanegara, A. M. (2014). *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadani.

Syarifah. (2016). *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal At-Ta'dib*,

Tuanaya dkk, A. M. M. T. T. (2007). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama.